

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data merupakan kumpulan informasi yang diperoleh oleh peneliti melalui analisis data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti tes, angket, observasi, dan wawancara. Data tersebut juga mencakup deskripsi informasi lainnya, seperti dokumen, foto, rekaman video, serta hasil pengukuran lainnya yang relevan dengan penelitian.<sup>51</sup>

##### **1. Profil LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan**

###### **a. Sejarah LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan**

Sejarah pendirian LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan tidak lepas dari lembaga pendidikan yang melekat pada namanya yaitu MAN 2 Pamekasan. MAN 2 Pamekasan dulunya adalah sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) yang kemudian berubah menjadi Madrasah Aliyah sejak tahun 1990.

Berawal dari pembangunan lembaga pendidikan PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Pamekasan pada tahun 1965. Sejalan dengan lembaga pendidikan tersebut adalah pendidikan agama, maka perlu adanya sarana dan fasilitas belajar terutama ibadah yang salah satunya yaitu masjid. Demikian juga bersamaan dengan hal tersebut masyarakat disekitar juga membutuhkan juga sangat memerlukan

---

<sup>51</sup> Wahidmurni, "MEMAPARKAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN," *Bimbingan Teknis Penulisan Proposal dan Tugas Akhir (Skripsi)* 4 (2017): 9–15.

sarana ibadah berupa masjid. Adanya kebutuhan yang sama antara pihak PGAN dan masyarakat sehingga terjadilah musyawarah agar bisa bersama-sama mewujudkan didirikannya tempat ibadah berupa masjid. Dan masjid tersebut diberi nama masjid Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan. Masjid tersebut dibangun bukan hanya atas dasar kepentingan sekolah, namun juga kepentingan masyarakat. Jadi, diharapkan masjid tersebut bisa bermanfaat kepada masyarakat sekitar.

Pada tahun 2002 penggunaan Masjid Al-Ishlah tidak hanya terbatas sebagai tempat ibadah, tetapi juga digunakan sebagai fasilitas untuk menyebarkan dakwah dan mengadakan kegiatan sosial bagi siswa MAN 2 Pamekasan. Sekolah menjalankan program beramal pada siswa yang dilakukan secara rutin oleh pihak sekolah dan menjadikan Masjid tersebut sebagai wadah agar kegiatan beramal siswa lebih terorganisir. Maka dibentuklah sebuah kepengurusan yang anggotanya merupakan siswa MAN 2 pamekasan sehingga menjadi suatu lembaga amil zakat yang beranggotakan siswa yang diresmi dibentuk oleh MAN 2 Pamekasan. Lembaga tersebut berlangsung sampai sekarang namun mengalami sedikit perubahan yaitu kepengurusannya tidak hanya siswa tetapi juga menyangkut para alumni dan sebagian masyarakat.

#### **b. Lokasi LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan**

Berlokasi di dekat kantor SAMSAT Pamekasan dan berada di kompleks Sekolah Madrasah Aliyah Negeri MAN 2 Pamekasan, Jl. Wahid Hasyim No.34/B, Salo'lo, Lawangan Daya, Kec. Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Lokasi yang strategis karena selain bermanfaat bagi masyarakat juga dapat menjuang kegiatan beramal di sekolah MAN 2 Pamekasan.

### c. Visi, Misi dan Tujuan

Untuk menggalakkan kemajuan LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan sebagai lembaga pengelola zakat yang berkualitas, dapat dipercaya, dan transparan, upaya terus dilakukan. LAZIS Al-Ishlah telah menetapkan visi, misi, serta tujuan sebagai berikut:

#### Visi

Mengubah masjid menjadi pusat dakwah, pembinaan, pelayanan, dan pemberdayaan umat yang dipercaya dan beroperasi secara profesional.

#### Misi

Menggerakkan potensi masyarakat dengan memaksimalkan penggunaan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS), sehingga dapat dialokasikan secara teratur dan sesuai dengan kebutuhan yang diidentifikasi.

#### Tujuan

- Memakmurkan masjid dan mengoptimalkan fungsi masjid sebagai sarana pemberdayaan umat dan pelayanan umat.
- Memudahkan para muzakki dalam menunaikan kewajiban berzakat.
- Menyalurkan dana zakat, infaq, shodaqah dan dana keagamaan lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik.
- Mengelola dana zakat, infaq, shodaqah dan fidyah secara profesional.

### d. Struktur LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan

Dewan Pembina : Kepala MAN 2 Pamekasan

Dewan Syariah : K.H. Moh. Ilyas, S.Pd.I

Dewan Pengawas : K. Fathor

**Badan Pelaksana**

Ketua : H. Ach. Rifa'i, S.Ag

Sekretaris : Drs. H. Moh. Ridho

Bendahara : Drs. Subagiyono

**Seksi Pengumpulan**

1) Khoirul Anam, S.E

2) Misjayan

3) Mudhar

**Seksi Pendistribusian**

1) Mansur, M.Pd

2) Ust. Suwanto

3) Subriadi, S.Pd

**Seksi Pendayagunaan**

1) Samsul Arifin, S.Pd

2) Moh. Iqbal Hadzafi

3) Ardana

**2. Studi Lapangan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dengan ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan dan kepada muzakki LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan.

**a. Pengumpulan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah Berbasis Digital  
di LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan**

Dalam pengumpulan dana ZIS, LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan tentunya memiliki strategi agar mendapat hasil yang maksimal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak rifa'i selaku ketua LAZIS Al-Ishlah, bahwa:

“Ya, dalam kegiatan penggalangan dana yang dilakukan oleh LAZIS AL-Ishlah MAN 2 Pamekasan, terdapat dua metode yang digunakan, yaitu metode langsung dan tidak langsung. Penggalangan dana secara langsung mengacu pada respons langsung dari para muzakki munfiq, sedangkan penggalangan dana secara tidak langsung tidak melibatkan interaksi langsung antara amil dengan muzakki. Secara langsung secara offline, kita bertemu langsung dengan para muzakki dalam pertemuan tatap muka, baik di kantor LAZIS Al-Ishlah maupun di lokasi lainnya. Kita juga menjalin kerjasama dengan sekolah MAN 2 Pamekasan untuk mengadakan penggalangan dana, terutama pada hari Jumat, yang dilaksanakan secara online. Selain itu, secara daring juga memungkinkan kita untuk menghubungi para muzakki munfiq baik yang sudah menjadi donatur maupun yang potensial melalui telepon, pesan WhatsApp, email, atau melalui media sosial.”<sup>52</sup>

Berdasarkan paparan data yang disampaikan oleh Bapak Rifa'i di atas, disimpulkan bahwa strategi yang digunakan LAZIS Al-Ishlah dalam mengumpulkan dana ZIS itu dibagi menjadi 2 yaitu, secara langsung dan tidak langsung. Dengan kata lain kedua metode tersebut dilakukan secara offline dan online. Dimana metode offline dilakukan dengan cara bertemu langsung dan metode online dilakukan dengan cara tidak bertemu secara langsung, cukup dengan menggunakan teknologi digital seperti smartphone.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses fundraising yang dilakukan oleh LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan dengan cara bertemu langsung pada saat setiap diadakan kegiatan keagamaan yang dilakukan di

---

<sup>52</sup> Acmhah Rifa'I, ketua LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung 03 Februari 2024

masjid Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan, yaitu dengan memberikan himbauan kepada seluruh jamaah masjid bagi yang ingin berdonasi dan akan langsung didatangi oleh petugas dari LAZIS. Selain itu, para donatur juga bisa membayar ZIS secara online yaitu cukup menscan barcode yang telah disediakan oleh LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan.

Metode fundraising LAZIS Al-Ishlah sebelumnya hanya menggunakan metode secara langsung atau offline. Namun LAZIS Al-Ishlah mengembangkan metode fundraisingnya dengan secara digital seiring dengan perkembangan teknologi. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Rifa'i selaku ketua LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan, bahwa:

“Awalnya kami bergerak dibidang ZIS hanya memanfaatkan sarana yang ada, namun seiring berjalannya waktu karena aktivitas kami lebih dominan di lingkungan sekolah MAN 2 pamekasan dan kebetulan segala aktivitasnya sudah berbasis TIK sehingga pemakaian gadget pun sudah menjadi kebutuhan sehari-hari. Maka kami memanfaatkan hal tersebut untuk mendukung pengumpulan dana ZIS pada LAZIS ini yaitu dengan basis digital.”<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil paparan data oleh Bapak Rifa'i di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang membuat LAZIS Al-Ishlah mengembangkan metode fundraising dana ZIS secara digital yaitu disebabkan karena LAZIS tersebut masih dalam ruang lingkup sekolah MAN 2 Pamekasan dan memang bekerja sama dengan sekolah tersebut sehingga kegiatannya lebih dominan di sekolah. MAN 2 Pamekasan kini telah menjadi sekolah yang berbasis digital sehingga memungkinkan LAZIS Al-Ishlah memanfaatkan situasi tersebut untuk menerapkan metode digital fundraising.

---

<sup>53</sup> Ibid.

Metode digital fundraising tidak lagi seperti metode konvensional. Dengan menerapkan metode digital tentunya akan memakai aplikasi-aplikasi digital yang mendukung proses fundraising secara digital. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Rifa'i selaku ketua LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan, bahwa:

“Aplikasi alat pembayaran digital sangatlah beragam, namun karena kebanyakan siswa menggunakan aplikasi GOPAY sebagai alat transaksi, maka catatan transaksi pada pengumpulan dana ZIS kami yang dominan adalah menggunakan aplikasi GOPAY. Namun tidak hanya itu saja aplikasi yang digunakan, ada juga yang langsung menggunakan aplikasi mBanking. Seperti di kalangan para guru-guru di MAN 2 pamekasan yang rata-rata langsung menggunakan mBanking. Dan sementara hanya dua aplikasi itu yang mendominasi dalam kegiatan ZIS kami.”<sup>54</sup>

Hal ini selaras dengan pernyataan Bapak Subagiono selaku bendahara LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan, bahwa:

“E-wallet yang kami gunakan yaitu GOPAY dan mBanking karena memang sementara hanya pembayaran tersebut yang mendominasi saat ini. Selain itu kami membuat barcode yang universal agar pengguna e-wallet selain Gopay dan mBanking pun tetap bisa melakukan transaksi dengan mudah.”<sup>55</sup>

Berdasarkan paparan data yang disampaikan oleh Bapak Rifa'i dan Bapak Subagiono di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk aplikasi e-wallet yang digunakan oleh LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan yaitu Gopay dan mBanking karena kedua aplikasi tersebut yang mendominasi banyak dipakai oleh para donatur. Namun tidak menutup kemungkinan ada aplikasi lain selain Gopay dan mBanking, untuk mengatasi hal tersebut LAZIS Al-Ishlah membuat alternatif yaitu dengan membuat barcode yang bisa diakses oleh aplikasi-aplikasi pembayaran lainnya. Sehingga dapat mempermudah dan menjadi solusi bagi pengguna aplikasi pembayaran digital apapun.

---

<sup>54</sup> Ibid.

<sup>55</sup> Subagiono, bendahara LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan, wawancara lewat telepon 03 Februari 2024

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pengumpulan dana ZIS menggunakan basis digital. Fundraising basis digital dilakukan menggunakan aplikasi-aplikasi *e-wallet* dengan menscan barcode yang telah disediakan dan secara otomatis akan langsung transfer ke nomor rekening lembaga zakat. Dalam hal ini hanya ada dua aplikasi pembayaran digital yang mendominasi yaitu Gopay dan mBanking.

**b. Analisis SWOT Terhadap Pengumpulan Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah Berbasis Digital di LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan**

LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan memanfaatkan perkembangan teknologi pada pengumpulan dana ZIS yaitu dengan basis digital. Dengan perubahan tersebut cukup membantu pada lembaga zakat maupun muzakki. Sebagaimana yang dijelaskan oleh saudara Dierga Agustina yang merupakan siswa MAN 2 Pamekasan kelas XI IPS 3, bahwa:

“Pembayaran digital pada ZIS itu membantu karena dapat mempermudah kita dengan cukup menscan barcode yang sudah di sediakan dan kita langsung bisa bertransaksi dengan menggunakan smartphone kita.”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil paparan data yang disampaikan oleh saudara Dierga Agustina selaku siswa MAN 2 Pamekasan yaitu penggunaan metode digital sangat membantu dan mempermudah kita dalam bertransaksi karena dapat dilakukan dimana saja. Kita cukup bertransaksi menggunakan smartphone yang kita miliki tanpa harus mendatangi ataupun bertemu.

---

<sup>56</sup> Dierga Agustina, siswa MAN 2 Pamekasan kelas XI IPS 3, wawancara langsung 03 Februari 2024.

Penggunaan sistem digital pada pengumpulan dana ZIS tidak sepenuhnya memiliki dampak positif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Moh. Lutfi selaku guru MAN 2 Pamekasan, bahwa:

“Menurut pendapat saya, penggunaan pembayaran digital tersebut bisa efisien dan bisa tidak karena jika dilihat dilingkungan sekolah mungkin sudah cukup efisien, namun kurang efisien dilingkungan masyarakat. Tidak semua orang menggunakan pembayaran digital disebabkan tidak semua orang juga paham mengenai pembayaran digital.”<sup>57</sup>

Hal ini selaras dengan pernyataan dari saudara M. Rofiki yang merupakan siswa kelas X IPA 4 , bahwa:

“Penerapan pembayaran digital tersebut menurut saya sudah memberikan dampak positif dan sangat membantu, cuma dari segi hal negatif perlu dipersiapkan ditakutkan adanya hal-hal yang tidak diinginkan karena kan ini mengumpulkan, artinya menghimpun dana ZIS dari orang. Dimana pihak lembaga harus siap dengan segala resiko yang akan terjadi. Dan juga sebaiknya pihak LAZIS tetap menggunakan metode langsung juga dalam pengumpulan dana ZIS karena pastinya ada orang yang belum tau dengan pembayaran digital.”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil paparan data yang disampaikan oleh Bapak Moh. Lutfi selaku guru dan Moh. Rofiki selaku siswa di MAN 2 Pamekasan yaitu penggunaan metode digital pada pengumpulan dana ZIS cukup membantu namun tetap harus memperhatikan dari sisi negatifnya serta kendala-kendala yang akan dihadapi ketika menggunakan metode tersebut. Kendala penggunaan metode digital bisa muncul dari sistem digital itu sendiri dan dari penggunaannya. Kendala yang muncul dari sistem digital itu sendiri menyangkut kendala dalam pemakaiannya serta keamanannya. Sedangkan kendala dari penggunaannya yaitu kurangnya pemahaman akan penggunaan metode digital tersebut. Hal tersebut harus diperhatikan agar penggunaan metode digital bisa maksimal.

---

<sup>57</sup> Moh. Lutfi Dekky, Guru MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung 03 Februari 2024.

<sup>58</sup> M. Rofiki, siswa MAN 2 Pamekasan kelas X IPA 4, wawancara langsung 03 Februari 2024.

Metode digital pada pengumpulan dana ZIS dalam penerapannya memiliki beberapa kendala yang berasal dari penggunaannya, namun juga dapat muncul dari sistem digital itu sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ach. Rifa'i selaku ketua LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan, bahwa:

“Yang masih menjadi kendala dalam penerapan pembayaran digital ini menurut saya dari orangnya sendiri yaitu kurangnya pengetahuan akan pemakaian pembayaran digital, sering kali terjadi kesalahan pada proses pembayaran, yang sering terjadi adalah tidak terbacanya barcode pada saat melakukan scan dan terjadi pembayaran ganda karena proses scanning yang dilakukan dua kali tanpa sengaja. Hal itu semua merupakan tantangan bagi kami untuk selalu meningkatkan sistem pembayaran digital ini.”<sup>59</sup>

Hal ini selaras dengan penjelasan dari Bapak Subagiyono selaku bendahara LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan, bahwa:

“Kendalanya masih banyak hal mengenai pembayaran digital yang kurang dipahami baik dari segi penggunaannya serta sarana yang mendukung penggunaan pembayaran digital tersebut. Disamping itu juga masih ada yang memang belum menggunakan pembayaran digital.”<sup>60</sup>

Berdasarkan paparan data yang disampaikan oleh Bapak Ach. Rifa'i selaku ketua dan Bapak Subagiyono selaku bendahara LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan yaitu terjadinya error tau gangguan pada aplikasi pembayaran digital sehingga aplikasi tidak responsif yang menyebabkan penggunaannya akan mengulangi transaksi sehingga transaksi akan terjadi dua kali. Hal tersebut biasanya disebabkan oleh jaringan ataupun sistem dari aplikasi tersebut. Selain itu, kendala penggunaan pembayaran digital juga disebabkan oleh kurangnya sarana yang dimiliki oleh lembaga maupun pengguna pembayaran digital, seperti tidak semua perangkat atau smartphone yang dimiliki oleh muzakki mendukung spesifikasinya

---

<sup>59</sup> Ach. Rifa'i, ketua LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung 03 Februari 2024.

<sup>60</sup> Subagiono, bendahara LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan, wawancara lewat telepon 03 Februari 2024.

untuk melakukan pembayaran digital. Karena jika tidak seimbang antara spesifikasi perangkat yang kita gunakan dengan aplikasi pembayaran digital maka hal yang akan terjadi gangguan ketika melakukan transaksi seperti nge bug, error, lemot dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu adanya masalah-masalah dalam proses transaksi dana ZIS. Masalah tersebut disebabkan oleh tingkat kekuatan jaringan internet yang dapat mendukung kelancaran dalam bertransaksi. Kecepatan jaringan internet tiap perangkat tidak sama dan tempat juga berpengaruh pada kecepatan jaringan. Hal itulah yang menghambat digital fundraising dana ZIS.

Selain kendala dalam menggunakan aplikasi pembayaran digital, tantangan yang harus dihadapi yaitu dari sisi keamanannya. Perlindungan data pribadi dan keamanan finansial pengguna merupakan prioritas dalam setiap transaksi. Keamanan dari sistem pembayaran itu sendiri sudah terjamin karena pada setiap aplikasi sudah memiliki teknologi canggih pada keamanannya dan diawasi oleh pihak yang berwenang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ach. Rifa'i selaku ketua LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan, bahwa:

“Untuk masalah keamanan kami berani menjamin 100% pasti aman karena aplikasi yang kami gunakan memang aplikasi yang sudah resmi dan tentunya diawasi oleh OJK, kami tidak menggunakan aplikasi-aplikasi dana digital yang ilegal.”<sup>61</sup>

Hal ini selaras dengan penjelasan dari saudara Dierga Agustina yang merupakan siswa MAN 2 Pamekasan kelas XI IPS 3, bahwa:

---

<sup>61</sup> Ach. Rifa'i, ketua LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung 03 februari 2024.

“Menurut saya kalau berbicara masalah kemanan itu sudah sangat aman karena tiap aplikasi tentunya sudah memiliki kemanan yang sangat kuat untuk privasi penggunanya.”<sup>62</sup>

Berdasarkan paparan data yang disampaikan oleh Bapak Ach. Rifa'i selaku ketua LAZIS Al-Ishlah dan saudara Dierga Agustina yang merupakan siswa MAN 2 Pamekasan kelas XI IPS 3 yaitu untuk penggunaan pembayaran digital sudah cukup terjamin keamanannya jika dilihat keamanan dari sistem aplikasinya karena pada setiap aplikasi sudah memiliki protect security seperti enkripsi data, otentikasi dua faktor, dan deteksi aktivitas mencurigakan yang digunakan untuk mencegah kebocoran atau informasi dan penipuan.

Keamanan pada sistem aplikasi pembayaran digital memang sudah terjamin. Namun, pengguna juga perlu meningkatkan kesadaran tentang praktik keamanan dalam penggunaan pembayaran digital tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak subagiyono selaku bendahara LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan, bahwa:

“Kalau berbicara kemanan pastinya sudah jelas aman, semua transaksi pembayaran digital menggunakan aplikasi dimana semua aplikasi memiliki kemanan yang sudah terjamin. Namun tidak menutup kemungkinan beberapa masalah eksternal yang muncul seperti pemalsuan barcode yang dapat dilakukan untuk mencuri dana.”<sup>63</sup>

Hal ini selaras dengan penjelasan dari saudara M. Rofiki yang merupakan siswa MAN 2 Pamekasan kelas X IPA 4, bahwa:

“Sebenarnya mengenai keamanan itu sudah aman, menurut saya resiko kemanan itu bisa muncul dari pengguna pembayaran digital karena itu berkaitan dengan seberapa kuat kemanan privasi yang mereka buat.”<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Dierga Agustina, siswa MAN 2 Pamekasan kelas XI IPS 3, wawancara langsung 03 Februari 2024.

<sup>63</sup> Subagiono, bendahara LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung 03 Februari 2024.

<sup>64</sup> M. Rofiki, siswa MAN 2 Pamekasan kelas X IPA 4, wawancara langsung 03 Februari 2024.

Hal ini selaras dengan penjelasan dari saudari Nuruz Sofa yang merupakan siswa MAN 2 Pamekasan kelas XII IPS 2, bahwa:

“Menurut saya itu aman, namu ada hal yang penting diperhatikan karena sekarang banyak terjadi penipuan sehingga kita haru bisa memastikan bahwa kita melakukan transaksi kepada pihak yang terpercaya. Mungkin sebelum melakukan transaksi kita harus memastikan terlebih dahulu keaslian nya.”<sup>65</sup>

Berdasarkan paparan data yang yang disampaikan oleh Bapak Subagiyono selaku bendahara LAZIS Al-Ishlah, M. Rofiki dan Nuruz Sofa yang merupakan siswa MAN 2 Pamekasan yaitu dari sisi pengguna, keamanan dalam penggunaan pembayaran digital merupakan tanggung jawab yang penting. Hal ini melibatkan kesadaran dan risiko dan praktik-praktik yang aman dalam bertransaksi online. Pengguna perlu memastikan bahwa mereka menggunakan perangkat yang aman serta menjaga kerahasiaan informasi pribadi untuk mencegah akses yang tidak sah ke akun pembayaran mereka. Selalu memeriksa situs web atau aplikasi pembayaran untuk memastikan bahwa mereka aman dan terjamin. Bahkan kita harus memeriksa sumber penyedia pembayaran digital agar terjamin keamanannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu kurangnya keamanan terhadap barcode yang di pasang pada tempat publik yang dapat dengan mudah dilakukan pemalsuan barcode karena barcode hanya ditempelkan begitu saja tanpa adanya tempat khusus ataupun pengaman.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data diatas, peneliti mengumpulkan data dan kemudian memaparkannya sesuai yang diperoleh di lapangan, maka dari itu peneliti

---

<sup>65</sup> Nuruz Sofa, siswi MAN 2 Pamekasan kelas XII IPS 2, wawancara langsung 03 Februari 2024.

menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian yang dilampirkan dalam bentuk tulisan sebagai berikut:

**1. Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah Basis Digital di LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan**

- a. LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan dalam fundraising dana ZIS yaitu dengan melayani para donatur secara langsung dan menggunakan media online. Namun, yang paling dominan adalah metode online karena bekerja sama dengan sekolah MAN 2 Pamekasan.
- b. Awalnya LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan hanya menggunakan metode secara langsung atau offline. Faktor yang mendorong LAZIS Al-Ishlah menggunakan metode online yaitu didukung dengan berubahnya sekolah MAN 2 Pamekasan menjadi Madrasah Digital sehingga memungkinkan untuk menerapkan metode digital fundraising.
- c. Aplikasi yang digunakan adalah Gopay dan mBanking karena baik guru maupun siswa banyak yang menggunakan aplikasi tersebut dalam bertransaksi.
- d. LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan melakukan digital fundraising dengan menyediakan barcode sehingga para donatur dapat melakukan transaksi melalui smartphone mereka masing-masing.

**2. Analisis SWOT Terhadap Pengumpulan Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah Berbasis Digital di LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan**

- a. Digital fundraising memiliki dampak positif karena dapat mempermudah dalam membayar dana ZIS tanpa harus mendatangi tempat atau

lembaga secara langsung, dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa ada batasan waktu sehingga metode ini lebih fleksibel.

- b. Selain dampak positif, digital fundraising juga memiliki dampak negatif yang mencakup segala kekurangan dan kendala dalam penerapannya. Kendala pada penerapan digital fundraising yaitu tidak meratanya pengetahuan tentang teknologi sehingga akan mengalami kesulitan dalam pemakaiannya. Hal itulah yang menyebabkan tidak maksimalnya penggunaan pembayaran digital.
- c. Keamanan juga menjadi hal paling penting pada digital fundraising terkait data pribadi dan keuangan. Keamanan dari aplikasi sudah tidak diragukan lagi karena semua aplikasi pastinya memiliki sistem protect keamanan yang sangat kuat untuk menjaga data privasi pengguna. Dan untuk pengguna perlu juga untuk memperhatikan keamanan dalam melakukan praktik pembayaran digital, perlu memperhatikan dan memastikan keaslian sumber-sumber transaksi digital agar terhindar dari penipuan.

### **C. Pembahasan**

Pada bagian ini, temuan penelitian akan dijelaskan secara lebih mendalam dengan menyajikan keterkaitan atau bahkan ketidaksesuaian dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut:

#### **1. Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah Basis Digital di LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan.**

Metode untuk mengelola ZIS salah satunya adalah fundraising, tentunya dengan menyesuaikan kondisi di lapangan dan peluang-peluang yang ada. Metode

dalam fundraising dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) merupakan hal yang sangat penting dalam memastikan keberlanjutan kegiatan amal dan sosial yang didanai oleh dana tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman metode yang umum digunakan adalah online dan offline. Atau bisa juga disebut dengan metode langsung dan tidak langsung.

LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan menggunakan metode fundraising tidak langsung yaitu secara online. Metode inilah yang lebih dominan yang dilakukan oleh LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan. Penggunaan metode digital pada fundraising dana ZIS yang dilakukan LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan cukup memungkinkan karena latar belakang LAZIS itu sendiri yang memang berasal dari sebuah lembaga pendidikan. Dimana segala kegiatan LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan dapat didukung oleh warga sekolah MAN 2 Pamekasan. Sekolah adalah tempat pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, MAN 2 Pamekasan kini telah menjadi madrasah yang berbasis digital sehingga dapat sejalan dengan digital fundraising yang diterapkan oleh LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan.

Metode fundraising berbasis digital yang diterapkan oleh LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan dilakukan dengan menggunakan aplikasi e-wallet yang dijadikan sebagai alat untuk bertransaksi. Cukup dengan smartphone kita dapat melakukan transaksi serta menjadi donatur pada LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan. Pihak LAZIS bekerja sama dengan sekolah dengan menyediakan barcode untuk mempermudah dalam berdonasi.

Dalam buku dengan judul “Manajemen ZISWAF” dijelaskan bahwa dalam upaya penggalangan dana, terdapat dua metode yang dapat dipilih, salah satunya

adalah pengumpulan dana secara tidak langsung atau indirect fundraising adalah satu pendekatan dalam pelaksanaannya menggunakan berbagai teknik atau strategi pengumpulan dana yang tidak melibatkan interaksi langsung disebut metode penggalangan dana tidak langsung.<sup>66</sup> Pada zaman teknologi sekarang ini metode fundraising secara tidak langsung dapat dilakukan secara online.

Metode penggalangan dana tidak langsung secara online untuk Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) merupakan strategi yang mengandalkan platform digital untuk menyebarkan kesadaran tentang tujuan ZIS dan mendapatkan kontribusi dari para donatur. Salah satu metode yang umum digunakan adalah melalui situs web serta *e-wallet* khusus yang memfasilitasi penggalangan dana secara online. LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan menyediakan kemudahan bagi individu untuk berdonasi melalui sistem pembayaran elektronik dengan menyediakan barcode untuk mempermudah donatur dalam bertransaksi. Jadi para donatur cukup menscan barcode yang telah disediakan oleh LAZIS menggunakan smartphone. Kemudian akan terhubung dengan sendirinya ke rekening LAZIS dan dapat melanjutkan transaksi dengan memasukkan nominal yang akan dibayar. Pembayaran dapat dilakukan menggunakan aplikasi pembayaran digital seperti Gopay, Dana, Ovo, m-Banking dan lain-lain.

LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan menerapkan digital fundraising, hal ini menunjukkan bahwa LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan telah melakukan salah satu metode fundraising dana ZIS dengan proses yang telah dijelaskan diatas.

---

<sup>66</sup> Muhammad Asep Syaifulloh, "Strategi Fundraising Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Harapan Dhuafa (LAZ Harfa) Banten" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam penerapan metode digital fundraising hanya terfokus pada penggunaan aplikasi pembayaran digital. Sebenarnya ada metode lainnya yang dapat mendukung seperti kampanye media sosial, telemarketing, surat langsung, dan kemitraan bisnis. Dengan menggunakan berbagai metode ini, organisasi ZIS dapat mencapai beragam audiens dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memberikan kontribusi bagi mereka yang membutuhkan. Selain itu, warga sekolah saja yang mendominasi dalam kegiatan fundraising sehingga tidak ada penyebaran secara merata.

Biasanya, sebuah lembaga akan menerapkan beragam metode fundraising untuk mencapai hasil yang lebih optimal karena setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Semua metode fundraising dapat digunakan secara fleksibel dan lembaga harus pandai dalam mengombinasikan metode tersebut.

## **2. Analisis SWOT Terhadap Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah Basis Digital di LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan**

Analisis SWOT melibatkan pengenalan faktor-faktor yang relevan untuk merumuskan strategi bagi perusahaan atau lembaga. Pendekatan ini bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada sambil meminimalkan kelemahan dan ancaman yang mungkin timbul. Proses pengambilan keputusan strategis selalu terkait dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan organisasi. Oleh karena itu, dalam perencanaan strategis, penting untuk menganalisis faktor-faktor krusial bagi perusahaan, seperti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, dengan mempertimbangkan kondisi saat ini.

Prestasi suatu perusahaan dapat ditetapkan oleh gabungan unsur internal dan eksternal. Kedua elemen ini harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT, yang mengacu pada kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) internal, serta peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) eksternal yang mungkin dihadapi. Analisis SWOT membandingkan faktor eksternal seperti peluang dan ancaman dengan faktor internal seperti kekuatan dan kelemahan.

Strategi Fundraising dalam Analisis SWOT di LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan Dalam mengumpulkan dana zakat, infak, dan shadaqah, hal tersebut didasarkan pada evaluasi terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada pada situasi saat ini, yaitu:

**a. Strength (Kekuatan)**

- 1) LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan memiliki rekening sendiri. Dengan memiliki rekening sendiri lembaga dapat melakukan pengelolaan transparan. Lembaga dapat melacak dengan lebih mudah semua transaksi dana ZIS yang di lakukan. Lembaga bisa mengetahui secara langsung berapa jumlah dana ZIS yang telah masuk dan yang telah di distribusikan. Selain itu, untuk meningkatkan pelayanan bagi para donatur.
- 2) LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan menyediakan barcode untuk mempermudah para donatur untuk bertransaksi. Barcode dapat menyatukan semua metode pembayaran, mulai dari beberapa jenis bank hingga e-wallet. Selain itu, dinilai cukup efektif dan cocok bagi orang-orang yang mungkin jarang membawa uang tunai dan cukup efektif untuk mencegah kemungkinan uang palsu

- 3) Kantor yang strategis yang berada di lingkup sekolah MAN 2 Pamekasan terletak di sekitar bangunan masjid, yaitu tempat ibadah yang selalu ramai dikunjungi umat Islam. Lokasi dekat dengan masjid membuat LAZIS lebih mudah diakses oleh jamaah yang sedang beribadah. Ini memudahkan mereka untuk berdonasi setelah melaksanakan ibadah, tanpa harus melakukan perjalanan tambahan. Dengan adanya lembaga zakat di dekat masjid, kemungkinan pengumpulan dana zakat dapat meningkat karena aksesibilitas yang lebih baik dan kesadaran yang ditingkatkan.

**b. Weakness ( Kelemahan)**

- 1) LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan hanya menguasai lingkungan sekolah saja dan belum dikenal banyak oleh masyarakat. Hal tersebut menunjukkan LAZIS kurang berpengaruh terhadap masyarakat luas dan tidak meratanya manfaat terhadap masyarakat. Manfaat yang lebih besar akan lebih mungkin tercapai jika LAZIS dikenal di luar lingkungan sekolah.
- 2) Kurangnya pengembangan dalam media informasi seperti sosial media yang dapat menjadi sarana fundraising. Tanpa kehadiran yang kuat media sosial, LAZIS akan mengalami keterbatasan dalam menjangkau calon donatur potensial yang lebih luas. Media sosial merupakan alat yang sangat efektif untuk menjangkau audiens yang beragam, baik secara lokal maupun global.
- 3) Tidak memiliki platform khusus untuk dana ZIS. Tanpa platform khusus untuk dana ZIS, keterlibatan masyarakat dalam memberikan zakat mungkin menjadi terbatas. Kehadiran platform khusus bisa menjadi sarana yang lebih mengundang dan terstruktur bagi masyarakat untuk berdonasi secara online atau mengakses informasi terkait program-program zakat. Selain itu,

kehadiran platform juga dapat membantu meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana ZIS. Tanpa platform tersebut, informasi terkait penggunaan dana ZIS mungkin tidak tersedia secara terbuka bagi masyarakat, sehingga kurangnya transparansi dapat menimbulkan keraguan dan ketidakpercayaan

### **c. Opportunity (Peluang)**

- 1) MAN 2 Pamekasan yang merupakan madrasah yang berbasis digital sehingga memungkinkan penerapan metode digital fundraising oleh LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan. Sekolah yang berbasis digital sudah menggunakan sistem pembayaran online untuk layanan sekolah, seperti pembayaran biaya pendaftaran, biaya sekolah, atau biaya ekstrakurikuler, dapat menjadi sumber penggalangan dana tambahan. Sekolah dapat memanfaatkan platform pembayaran online untuk mengajak orang tua, alumni, dan masyarakat umum untuk berdonasi.
- 2) Mayoritas siswa dan guru MAN 2 Pamekasan memiliki e-wallet. Penerapan digital fundraising dapat menjadi lebih mudah dan efisien jika mayoritas orang memiliki e-wallet. E-wallet memungkinkan individu untuk dengan mudah melakukan donasi secara online tanpa perlu menggunakan uang tunai atau kartu kredit.

### **d. Threat (Ancaman)**

- 1) Minimnya penggunaan e-wallet dikalangan masyarakat. Jika sebagian besar masyarakat tidak menggunakan e-wallet, penggunaan digital fundraising menjadi terbatas dalam hal jangkauan. LAZIS yang menggalang dana secara digital akan kesulitan mencapai audiens yang lebih luas jika tidak dapat menjangkau mereka yang tidak menggunakan e-wallet. Minimnya

penggunaan e-wallet dapat mengakibatkan penurunan potensi donasi karena orang-orang yang tidak memiliki akses atau kenyamanan dengan e-wallet mungkin tidak akan berpartisipasi dalam digital fundraising. Hal ini dapat membatasi sumber dana yang tersedia untuk organisasi atau proyek yang membutuhkan dukungan finansial.

- 2) Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap teknologi. Masyarakat yang kurang memahami teknologi mungkin enggan atau tidak percaya diri dalam menggunakan platform digital untuk melakukan donasi. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan partisipasi dalam digital fundraising.
- 3) Terjadinya gangguan dalam penggunaan aplikasi ketika bertransaksi yang dapat menghambat proses fundraising dana ZIS. Gangguan berulang dalam aplikasi penggalangan dana ZIS dapat mengakibatkan kehilangan kepercayaan dari masyarakat terhadap platform tersebut. Mereka mungkin merasa ragu untuk menggunakan aplikasi tersebut lagi di masa depan.
- 4) Mudahnya dilakukan pencurian dana ZIS yaitu dengan mengganti barcode yang terpasang di tempat umum. Pencurian dana ZIS melalui penggantian barcode dapat mengakibatkan kerugian finansial bagi organisasi atau lembaga yang mengelola dana tersebut. Dana yang seharusnya digunakan untuk membantu yang membutuhkan akan dialihkan ke tangan pihak yang tidak bertanggung jawab. Kejadian pencurian dana ZIS dapat merusak reputasi organisasi atau lembaga yang terlibat, serta menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem penggalangan dana amal.

Setelah semua komponen SWOT ditemukan, maka dapat dilakukan analisis lanjutan menggunakan matrik SWOT. Matriks SWOT merupakan alat analisis

penting yang membantu perusahaan merumuskan empat jenis strategi. Keempat strategi tersebut adalah strategi SO (Strength-Opportunity), strategi WO (Weakness-Opportunity), strategi ST (Strength-Threat), dan strategi WT (Weakness-Threat). Prinsip dasar dalam menyusun strategi alternatif dengan menggunakan matriks SWOT yaitu:<sup>67</sup>

- 1) **S-O** strategi adalah strategi yang dirancang dengan memanfaatkan semua kekuatan untuk menangkap peluang..
- 2) **W-O** strategi adalah strategi yang dirancang dengan mengurangi kelemahan agar dapat memanfaatkan peluang yang tersedia.
- 3) **S-T** strategi adalah strategi yang dibentuk dengan memanfaatkan semua kekuatan untuk menghadapi ancaman.
- 4) **W-T** strategi adalah strategi yang dirancang dengan mengurangi kelemahan untuk menghindari ancaman.<sup>68</sup>

**Tabel 4.1 Matrik Analisis SWOT**

<b>INTERNAL</b>	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
		1. LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan memiliki rekening sendiri sehingga segala transaksi lebih terkordinir. 2. LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan menyediakan barcode untuk mempermudah para donatur untuk bertransaksi.

<sup>67</sup> Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT: Pedoman Menyusun Strategi Yang Efektif & Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman*.

<sup>68</sup> Muchlis, "Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan)."

<b>EKSTERNAL</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Kantor yang strategis yang berada di lingkup sekolah MAN 2 Pamekasan dan tepatnya didekat bangunan masjid.</li> </ol>	<p>informasi seperti sosial media yang dapat menjadi sarana fundraising.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Tidak memiliki platform khusus untuk dana ZIS.</li> </ol>
<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGI (SO)</b>	<b>STRATEGI (WO)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. MAN 2 Pamekasan yang merupakan madrasah yang berbasis digital.</li> <li>2. Mayoritas siswa dan guru MAN 2 Pamekasan memiliki e-wallet.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat sebuah kegiatan rutin terkait digital fundraising dana ZIS untuk memaksimalkan penggunaan pembayaran digital.</li> <li>2. Membuat sebuah platform ZIS khusus sekolah MAN 2 Pamekasan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan kegiatan disekolah sebagai tempat memperkenalkan LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan kepada publik.</li> <li>2. Membuka peluang untuk siswa MAN 2 Pamekasan yang memiliki keahlian IT untuk bergabung dalam LAZIS.</li> <li>3. Membuat program untuk mengembangkan dalam media sosial dengan membuat konten.</li> </ol>
<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGI (ST)</b>	<b>STRATEGI (WT)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minimnya penggunaan e-wallet dikalangan masyarakat.</li> <li>2. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap teknologi.</li> <li>3. Terjadinya gangguan dalam penggunaan aplikasi ketika bertransaksi yang dapat menghambat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pembayaran digital.</li> <li>2. Membuat program yang beragam untuk menarik minat para donatur.</li> <li>3. Melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap barcode yang terpampang di tempat umum untuk</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kemampuan IT para tenaga kerja.</li> <li>2. Meningkatkan jangkauan lembaga hingga tingkat nasional dengan platform online.</li> <li>3. Menyediakan panduan yang jelas tentang cara menggunakan platform digital fundraising,</li> </ol>

<p>proses fundraising dana ZS.</p> <p>4. Mudahnya dilakukan pencurian dana ZIS yaitu dengan mengganti barcode yang terpasang di tempat umum.</p>	<p>memastikan keasliannya.</p> <p>4. Meningkatkan hubungan dengan para tokoh masyarakat untuk mempermudah pengenalan LAZIS di kalangan masyarakat.</p> <p>5. Menerapkan sistem pengawasan dan keamanan yang ketat untuk mencegah penggantian barcode yang tidak sah di tempat umum. Ini bisa termasuk penggunaan teknologi keamanan seperti sistem kamera CCTV.</p>	<p>4. Melakukan pemeliharaan rutin dan pembaruan sistem untuk mengurangi risiko gangguan.</p> <p>5. Menyediakan layanan pelanggan yang responsif untuk membantu mengatasi masalah teknis dengan cepat.</p> <p>6. Menyediakan alternatif lain untuk berdonasi, seperti melalui situs web, transfer bank, atau metode pembayaran lainnya.</p>
--	---	---

Berdasarkan hasil marik SWOT diatas, maka alternatif strategi yang dapat diterapkan pada LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

1) Strategi SO (*Strength* dan *Opportunity*)

- a) Membuat sebuah kegiatan rutin terkait digital fundraising dana ZIS untuk memaksimalkan penggunaan pembayaran digital.
- b) Membuat sebuah platform ZIS khusus sekolah MAN 2 Pamekasan.

2) Strategi WO (*Weakness* dan *Opportunity*)

- a) Memanfaatkan kegiatan disekolah sebagai tempat memperkenalkan LAZIS Al-Ishlah MAN 2 Pamekasan kepada publik.
- b) Membuka peluang untuk siswa MAN 2 Pamekasan yang memiliki keahlian IT untuk bergabung dalam LAZIS.

- c) Membuat program untuk mengembangkan dalam media sosial dengan membuat konten.
- 3) Strategi ST (*Strength* dan *Threat*)
- a) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pembayaran digital.
  - b) Membuat program yang beragam untuk menarik minat para donatur.
  - c) Melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap barcode yang terpampang di tempat umum untuk memastikan keasliannya.
  - d) Meningkatkan hubungan dengan para tokoh masyarakat untuk mempermudah pengenalan LAZIS di kalangan masyarakat.
  - e) Menerapkan sistem pengawasan dan keamanan yang ketat untuk mencegah penggantian barcode yang tidak sah di tempat umum. Ini bisa termasuk penggunaan teknologi keamanan seperti sistem kamera CCTV.
- 4) Strategi WT (*Weakness* dan *Threat*)
- a) Meningkatkan kemampuan IT para tenaga kerja.
  - b) Meningkatkan jangkauan lembaga hingga tingkat nasional dengan platform online.
  - c) Menyediakan panduan yang jelas tentang cara menggunakan platform digital fundraising,
  - d) Melakukan pemeliharaan rutin dan pembaruan sistem untuk mengurangi risiko gangguan.
  - e) Menyediakan layanan pelanggan yang responsif untuk membantu mengatasi masalah teknis dengan cepat.

- f) Menyediakan alternatif lain untuk berdonasi, seperti melalui situs web, transfer bank, atau metode pembayaran lainnya.